

**PENGUATAN KAPASITAS PENGURUS LEMBAGA KEMASYARAKATAN DESA
MELALUI PENYULUHAN SOSIAL, PELATIHAN PUBLIC SPEAKING DAN
KEWIRAUSAHAAN SOSIAL DI DESA SUKAGALIH, KECAMATAN SUMEDANG
SELATAN, KABUPATEN SUMEDANG PROPINSI JAWA BARAT**

Denti Kardeti ¹, Ramli A. Rahman ², Wiwit Widiensyah ², Muhammad Ananta Firdaus ²
Istiana Yusrillia Fitri ²

¹ Politeknik Kesejahteraan Sosial, Bandung – Indonesia.

² Politeknik Kesejahteraan Sosial, Bandung – Indonesia e-Mail:

*Penulis Koresponden

Keywords:

Penguatan kapasitas,
lembaga kemasyarakatan,
penyuluhan sosial, public
speaking, kewirausahaan
sosial, pelatihan

Journal History

Submitted: 9 September 2025

Accepted: 24 September 2025

Published: 29 September 2025

Abstrak

Lembaga Kemasyarakatan di Desa Sukagalih, Sumedang Selatan, Sumedang, hingga saat ini menjadi salah satu fenomena yang patut disorot untuk ditangani. Hal tersebut karena lembaga kemasyarakatan pada dasarnya memiliki peran penting dalam pembangunan kesejahteraan Masyarakat melalui tugas-tugas keorganisasian yang terdiferensiasi untuk mencapai tujuan-tujuan Pembangunan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai bidang yang ada. Tugas-tugas keorganisasian yang dilaksanakan oleh lembaga kemasyarakatan desa pada dasarnya berhubungan erat dengan kemampuan atau kompetensi keorganisasian para pengurusnya, dan ini pun benar-benar terlihat di setiap lembaga Kemasyarakatan Desa Sukagalih. Ragam Kompetensi tersebut tergalikan melalui Asesmen Pengabdian Masyarakat pada Maret 2024 oleh Tim Unit kajian layanan Sumber Daya Manusia dan Kelembagaan Sosial yang berupa masih kurangnya pengetahuan dan kemampuan pengurus lembaga kemasyarakatan desa terkait public speaking dan kewirausahaan sosial. Lembaga Kemasyarakatan Desa di Desa Sukagalih yang terdiri dari Perangkat Pemerintah Desa, Puskesmas, LPM, Karang Taruna, PKK, Posyandu, dan Gapoktan ini merupakan sasaran yang harus diberdayakan melalui peningkatan kapasitas. Berupa Perlunya Penyuluhan Sosial Untuk Mendorong Peran Mereka Sebagai Bagian Dari Lembaga Kemasyarakatan Desa, Beserta Pelatihan Public Speaking Dan Kewirausahaan Sosial Untuk Meningkatkan Kompetensi Keorganisasian. Peningkatan kapasitas tersebut terlaksana dalam Intervensi Pengabdian Masyarakat Poltekkesos Bandung yang dilakukan pada Juni 2024 dan dievaluasi secara keseluruhan untuk asesmen maupun intervensi pada Oktober 2024 yang hasilnya adalah adanya dominasi penerapan pengetahuan pekerjaan sosial yang baik dalam membantu menguatkan kapasitas antar pengurus lembaga kemasyarakatan Desa terutama dalam hal asesmen dan perencanaan intervensi, lalu juga tercapainya peningkatan pengetahuan pengurus lembaga kemasyarakatan desa dalam menguatkan peran mereka di lembaga kemasyarakatan Desa dan kapasitas mereka dalam hal Public Speaking dan Kewirausahaan Sosial.

Pendahuluan

Seiring berjalannya zaman, upaya bertanggung jawab dalam Pembangunan nasional di seluruh sektor kehidupan Masyarakat terus dilakukan agar dapat mencapai tujuan nasional, tujuan nasional yang termaksud ke dalam Undang-Undang Dasar 1945 yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia, maka telah dilakukan usaha yang berfokus kepada salah satu bidang utama yakni kesejahteraan social. Kesejahteraan social sebagai bidang yang penting ,terlaksana dalam sebuah sistem yang menggunakan pendekatan multiaspek dari berbagai profesi, salah satunya yakni pekerjaan sosial (Kardeti et al. 2023).

Pekerjaan sosial Adalah aktivitas profesional yang memusatkan pada peningkatan kapasitas atau kemampuan individu, kelompok, komunitas, dan masyarakat dalam menjalankan peran dan fungsi di dalam kehidupan sosialnya. Profesi ini secara mutlak didasari oleh konsep dan teori ilmiah yang berupaya membantu pemecahan masalah dalam konteks makro dan mikro di Tengah Tengah masyarakat. Dalam artian yang lain , pekerja sosial berupaya mencoba untuk memperbaiki dan mengembangkan kemampuan manusia dalam melaksanakan keberfungsian sosialnya (social function). Saat menjalankan tugas pokok fungsi profesinya, seorang pekerja sosial haruslah bekerja dengan berpedoman pada landasan kerangka pengetahuan (body of knowledge), kerangka keterampilan (body of skill), dan kerangka nilai etik (body of value) yang disinergikan dengan metode juga teknik yang digunakan untuk mengatasi permasalahan dan membantu memberdayakan individu, kelompok, dan masyarakat, guna mewujudkan cita-cita nasional (Maylea 2021).

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung merupakan perguruan tinggi vokasional yang memberikan konsep atau teori dan juga praktik yang berhubungan dengan pekerjaan sosial. Terkait hal ini, Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung telah mendorong berbagai upaya penyelesaian masalah maupun potensi aktual di masyarakat beserta konsep-konsep yang berlaku. Di area praktik, terlaksananya perpaduan antara konsep dan teori yang dipelajari dengan realitas yang dihadapi akan mendorong perilaku bijak juga responsif untuk menyikapi dua kutub antara teori dan praktik. Sebagai wujud nyata implementasi praktik penanganan masalah dan pengembangan potensi yang dilaksanakan oleh Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, maka hal tersebut diwujudkan melalui Program Pengabdian Masyarakat yang menjadikan Desa Sukagalih sebagai wilayah pelaksanaannya (Barsei et al. 2023).

Desa Sukagalih merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang yang juga terdapat adanya ragam permasalahan kesejahteraan sosial, dan salah satu yang menjadi urgent untuk diangkat adalah kelembagaan sosial. Masalah kelembagaan social yang ada di Desa Sukagalih memfokuskan pada lembaga lembaga kemasyarakatan Desa di Desa Sukagalih, dan ini menjadi Garapan penanganan yang menjadi fokus utama pengabdian masyarakat di Desa Sukagalih oleh Tim Unit Kajian Layanan Sumber Daya Manusia dan Kelembagaan Sosial Poltekesos Bandung di tahun 2024 .

Kelembagaan sosial yang menjadi masalah utama Lembaga Kemasyarakatan Desa di Desa Sukagalih menjadi prioritas utama yang harus diberi Solusi, karena dinilai sebagai bidang sasaran

penyelesaian masalah kesejahteraan masyarakat yang identik dengan beragam aspek maupun unsur dinamis dalam setiap proses pelayanannya. Terkait hal demikian, bahwa faktanya kelembagaan sosial Desa Sukagalih terbentuk dalam beberapa organisasi yakni Perangkat Pemerintah Desa, Puskesmas, Karang Taruna, PKK, Posyandu, dan Gapoktan. Organisasi-organisasi yang hadir di Tengah kehidupan masyarakat Desa Sukagalih ini pada dasarnya dibentuk sebagai upaya menangani masalah dan memenuhi kebutuhan umum dari masyarakat Desa Sukagalih seperti sosial, ekonomi, kesehatan dan kesejahteraan (Sutiyono et al. 2022).

Di dalam upaya mencoba menangani masalah dan memenuhi kebutuhan umum masyarakat Desa Sukagalih ini, adapun berbagai organisasi yang telah terbentuk mencoba beragam upaya yang melibatkan para pengurus organisasi. Upaya –upaya tersebut digolongkan sebagai upaya yang tidak bisa dipastikan berjalan tanpa adanya hambatan masalah seperti kondisi sumber daya manusia organisasi, terutama dalam kemampuan manajemen maupun pelaksanaan perencanaan tugas tugas pokok dan fungsi (Uche, Uzuegbu, and Uche 2023).

Kenyataannya para pengurus organisasi Desa Sukagalih, masih belum memiliki pengetahuan dan menguasai kompetensi keorganisasian secara maksimal, terlihat dari minimnya pengetahuan mereka dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan dalam salah satu lembaga kemasyarakatan dan masih kurangnya kecakapan dalam melakukan aktivitas *public speaking* yang dibutuhkan organisasi yang mereka kelola untuk menangani permasalahan di masyarakat. (Stone, Stone, and Nyaupane 2021).

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan upaya penguatan kapasitas sumber daya manusia bagi pengurus setiap lembaga kemasyarakatan di Desa Sukagalih yaitu dengan pemberian penyuluhan dan pelatihan. Penguatan kapasitas yang dilakukan di Desa Sukagalih adalah dengan pemberian Penyuluhan Sosial Untuk Mendorong Peran pengurus Lembaga Kemasyarakatan Desa, Beserta Pelatihan Public Speaking Dan Kewirausahaan Sosial Untuk Meningkatkan Kompetensi Keorganisasian (Hussain, Xuotong, and Maqbool 2023).

Kondisi demikian patutnya disikapi sebagai sebuah tantangan dalam pemenuhan kebutuhan dan penyelesaian masalah masyarakat, dan karena itu Poltekesos Bandung sebagai Institusi Pendidikan Tinggi yang melaksanakan salah satu tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat, memperoleh kesempatan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan pekerjaan social yang berhubungan dengan kekhususan Kajian dari Unit Kajian Layanan Sumber Daya Manusia dan Kelembagaan Sosial dan Poltekesos Bandung, yang diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan yang dirasakan para pengurus organisasi dalam melaksanakan tugas-tugas organisasi yang mereka kelola. Sehingga mampu membantu meningkatkan kualitas lembaga kemasyarakatan desa untuk memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan Masyarakat Desa Sukagalih, khususnya masalah social dan ekonomi, (Kusmulyono, Dhewanto, and Famiola 2023). Konsep Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Ukala SDM KS Poltekesos Bandung mengusung model kegiatan yang bertemakan “Penguatan Kapasitas Pengurus Lembaga Kemasyarakatan Desa Melalui Penyuluhan Sosial, Pelatihan Public Speaking Dan Kewirausahaan Sosial Di Desa Sukagalih, Kecamatan

Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang Propinsi Jawa Barat” yang dilaksanakan dalam tiga (3) tahapan, yakni:

1. Tahapan Assessment (penggalan masalah);
2. Tahapan Intervensi (pelaksanaan program dan kegiatan); serta
3. Tahapan Evaluasi (mengevaluasi seluruh hasil kegiatan pengabdian masyarakat).

Di dalam setiap tahapannya,praktek pengabdian kepada msayarakat yang dilakukan menerapkan berbagai pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial, yang mendukung proses pelaksanaan program berdasarkan teknik dan metode yang tepat dalam menangani permasalahan sosial kemasyarakatan khususnya dengan masyarakat dan kelembagaan sosial. Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mewujudkan kemampuan Perguruan Tinggi dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memberikan kontribusi solusi nyata bagi masyarakat melalui upaya peningkatan kapasitas pengurus lembaga kemasyarakatan desa dalam memajukan organisasi yang mereka Kelola untuk melayani kepentingan Masyarakat . Upaya tersebut dibarengi dengan penerapan nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan khusus pekerjaan sosial dalam bidang kelembagaan sosial (McLennan and Banks 2019).

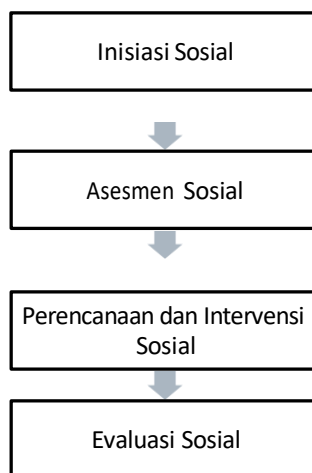
Metode Penelitian

Tahap permulaan program pengabdian masyarakat ini yakni dengan cara mengkaji dan mencari permasalahan yang ada dari wilayah sasaran, yakni menggunakan pemetaan awal untuk mengeksplorasi hal apa saja yang menjadi titik fokus maupun tingkat prioritasnya (Wahyudi et al., 2021). Tim pengabdian membentuk hubungan kemanusiaan yang baik dengan masyarakat sasaran, melakukan pemetaan partisipatif yang akan ditelaah, dan mengidentifikasi masalah kemanusiaan yang eksis di wilayah tersebut. Permasalahan yang telah diketahui menjadi dasar yang melatarbelakangi diusulkannya program pengabdian masyarakat ini (Rahayu et al., 2017).

Model intervensi yang digunakan dalam program pemberdayaan sebagai bagian pengabdian masyarakat yang dilakukan ini yakni termasuk model intervensi komunitas (COCD). Intervensi komunitas merupakan cara dalam upaya pemberdayaan masyarakat yang mentransformasi keadaan masyarakat dari yang tidak mampu menjadi mampu, dan upaya transformasi tersebut dilakukan dengan didasari prinsip bekerja bersama masyarakat bukan bekerja untuk masyarakat. Intervensi komunitas merupakan strategi kajian pemecahan masalah yang membentuk dan menjadi bagian dari pekerjaan sosial bersama organisasi dan masyarakat. Upaya menerapkan intervensi komunitas kepada masyarakat Desa Sukagalih, khususnya kepada para pengurus lembaga- lembaga kemasyarakatan desa yang ada, diharapkan dapat membantu membawa perubahan keadaan menjadi lebih baik dari potensi dan kemampuan yang dimiliki agar nantinya dapat menyelesaikan masalah dan memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang kehidupan masyarakat Desa Sukagalih (Gohori and van der Merwe 2020).

Intervensi komunitas secara lanjut tidak hanya mempersepsikan bahwa potensi di masyarakat cukup dari potensi manusiawi yang ada di dalam masing-masing individu masyarakat, tetapi juga potensi non manusiawi yang hadir di luar masing masing masyarakat dengan keanekaragaman dan

kekuatannya untuk membantu upaya pemberdayaan masyarakat. Secara singkat perencanaan kegiatan yakni diformulasikan dalam 4 tahapan (Ocktilia 2020). Adapun formulasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang ada sebagai berikut:



Bagan 1. Alur Proses Perencanaan Intervensi

Hasil dan Diskusi

Tahapan Inisiasi Sosial

Inisiasi adalah tahapan kegiatan yang menekankan pada perlunya kontak pendahuluan, memahami karakteristik masyarakat di permukaan, menciptakan relasi dengan masyarakat hingga membentuk kesiapan dan kesepakatan (*trust building*) untuk bersinergi dalam kerja sama melakukan pengembangan masyarakat. Inisiasi sosial bertujuan guna membangun akses juga kepercayaan dari masyarakat, pemangku kepentingan dan pemangku kebijakan yang ada di Desa Cijati. Inisiasi sosial dilaksanakan pada 27 Maret 2024. Teknik yang diaplikasikan dalam inisiasi sosial yaitu Percakapan Sosial sebagai bentuk komunikasi secara formal maupun informal. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan inisiasi sosial yakni memperoleh persetujuan serta dukungan dari seluruh aparat, serta organisasi sosial masyarakat Desa Cijati dalam melaksanakan pengabdian Masyarakat (Abiddin, Ibrahim, and Aziz 2022).



Gambar 1. Proses Inisiasi Sosial

Tahapan Asesmen dan Perencanaan Sosial

Tahapan asesmen dilaksanakan pada 28 Maret 2024, setelah menerapkan teknologi dan tools yang sudah ada menghasilkan ragam uraian masalah, kebutuhan, dan potensi yang riil sesuai dengan apa yang

disampaikan dalam partisipasi setiap sasaran pengabdian masyarakat dimana yakni para pengurus lembaga kemasyarakatan Desa Sukagalih. Temuan-temuan ini mendorong ditetapkannya kebutuhan berupa rancangan rencana model intervensi bagi prioritas masalah organisasi atau lembaga kemasyarakatan Desa Sukagalih yakni "Penguatan Kapasitas Pengurus Lembaga Kemasyarakatan Desa Melalui Penyuluhan Sosial, Pelatihan Public Speaking Dan Kewirausahaan Sosial ". Setelah membuat rancangan rencana intervensi sebagai kesatuan tahapan asesmen ini, maka terbentuklah komitmen dari para kelompok sasaran dalam janji hati untuk mempersiapkan diri dalam pelaksanaan intervensi sebagai tahapan kedua dalam pelaksanaan pengabdian Masyarakat (Jones, Van Assche, and Parkins 2021).



Gambar 2. Proses Asesmen Sosial

Tahapan Intervensi Sosial

Di dalam tahapan intervensi, sasaran atau para pengurus lembaga kemasyarakatan desa diberikan treatment berupa edukasi oleh narasumber yang relevan terkait penyuluhan social dan pelatihan kemampuan public speaking yakni dosen dari Tim Pengabdian Masyarakat Poltekesos lalu pelatihan kemampuan kewirausahaan social yakni dosen dari Unibi Bandung, Rangkaian penyuluhan dan pelatihan ini merupakan bagian dari intevensi "Penguatan Kapasitas Pengurus Lembaga Kemasyarakatan Desa Melalui Penyuluhan Sosial, Pelatihan Public Speaking Dan Kewirausahaan Sosial" oleh tim pengabdian Masyarakat.

Kegiatan pelaksanaan intervensi dilaksanakan pada 14 Juni 2024. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar penyuluhan dan pelatihan bagi sasaran dapat diterima dengan baik sesuai kesempatan dan ketersediaan waktu bagi kelompok sasaran. Atas ketersediaan waktu tersebut, diharapkan para peserta dapat berpartisipasi aktif dan mampu untuk bertukar pengalaman yang akan memperkaya pengetahuan mereka setelah berakhirnya proses intervensi. Hasil dari penyuluhan dan pelatihan oleh seluruh narasumber kepada para peserta antara lain, para peserta memperoleh peningkatan kapasitas berupa pengetahuan baru dalam menguatkan peran sebagai pengurus lembaga kemasyarakatan Desa. Pengetahuan mereka bertambah dengan adanya pemberian penyuluhan berupa bagaimana caranya menyadari hal hal penting terkait kompetensi keorganisasian agar mampu menguatkan peran sebagai pengurus lembaga kemsyarakatan. Pelatihan kemampuan public speaking dan kewirausahaan social juga memberikan peningkatan dan pengetahuan baru bagi para kelompok sasaran. Terkhusus untuk public speaking mendapatkan praktek langsung setelah pemberian materi, di mana mereka mencoba mengasah dan membentuk bagaimana kemampuan public speaking secara lebih baik. Kegiatan pelaksanaan

intervensi ini diselingi oleh games dan diskusi tanya jawab untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman terkait peran sebagai pengurus lembaga kemasyarakatan, public speaking dan kewirausahaan sosial maupun juga kemampuan praktis dalam kewirausahaan social sendiri. (Quimbo, Perez, and Tan 2018).



Gambar 3.1 dan 3.2 Proses Pelaksanaan Intervensi Sosial

Tahapan Evaluasi Sosial

Di dalam tahapan evaluasi, tim pengabdian mencoba menelusuri capaian dan hambatan hambatan baru yang muncul setelah 4 bulan diberikan intervensi berupa peningkatan kapasitas yang berbentuk penyuluhan dan pelatihan. Evaluasi dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2024. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan menggunakan diskusi dan kuesioner Post Intervention Evaluation, ditetapkan beberapa capaian sebagai berikut.

1. Pengurus Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) Sukagalih memiliki penambahan pengetahuan, dan wawasan dalam peningkatan kapasitas pengurus LKD di Desa Sukagalih. (Mendorong Peran Mereka Sebagai Bagian Dari Lembaga Kemasyarakatan Desa, Dan Kewirausahaan Sosial)
2. Pengurus LKD Sukagalih mampu meningkatkan aktivitas sosialnya dalam berinteraksi dengan pihak lain untuk bersama-sama membahas Upaya Optimalisasi Peran LKD dalam Pembangunan di Desa Sukagalih, walaupun masih dalam tahap belajar (Kemampuan Public Speaking)
3. Pengurus LKD Sukagalih mampu mengungkapkan persoalan dan kebutuhannya dalam berpartisipasi di kegiatan peningkatan kapasitas pengurus LKD di Desa Sukagalih di desanya.
4. Pengurus LKD Sukagalih mampu memetakan masalah dan kebutuhan peningkatan kapasitas (pelatihan / *life skills*) warga masyarakat dari aspek sosial dan ekonomi guna menunjang kegiatan Pencegahan dan Penanganan Terbatasnya kapasitas pengurus LKD di Desa Sukagalih.
5. Masyarakat Desa Sukagalih memiliki motivasi yang meningkat dan optimis dapat berkontribusi dalam Pembangunan Desa lewat implementasi kompetensi keorganisasin Desa

Hasil ini akan menjadi bahan pertimbangan untuk dipertahankan maupun dikembangkan lebih baik lagi di masa mendatang. Evaluasi ini memberikan pandangan menyeluruh mengenai efektivitas intervensi sekaligus area yang memerlukan perhatian tambahan agar dapat meraih hasil yang lebih optimal.



Gambar 4. Proses Pelaksanaan Evaluasi

Kesimpulan

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menjadi kewajiban bagi civitas academica dosen dengan tujuan memberikan dampak berbentuk manfaat langsung kepada masyarakat sebagai konsumen penerapan ilmu pengetahuan sesuai bidangnya. Di dalam hal ini pun, Tidak terkecuali ilmu pekerjaan sosial sebagai kajian bidang ilmu yang juga dikembangkan di perguruan tinggi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat luas. Salah satu bidang layanan penerapan ilmu pekerjaan sosial yakni bidang kelembagaan sosial yang terdiri dari seperangkat sumber daya yang dikelola oleh skelompok manusia yang terstruktur untuk mencapai tujuan bersama, namun acapkali mengalami berbagai rintangan dan hambatan dalam mencapai tujuan tersebut.

Unit Kajian Layanan Sumber Daya Manusia dan Kelembagaan Sosial (SDM KS) Poltekesos Bandung sebagai unit yang mendalami dan memberikan layanan pengaplikasian ilmu pengetahuan untuk membantu kelompok masyarakat yang terkendala dalam memberikan pelayanan di ragam bidang kebutuhan masyarakat, melalui berbagai organisasi yang dibentuk sesuai bidang bidangnya. Pengabdian Masyarakat Poltekesos periode 2024 menjadikan civitas academica memperoleh kesempatan untuk mengimplementasikan nilai, pengetahuan dan keterampilan dalam pekerjaan sosial khususnya di bidang kelembagaan sosial dan sumber daya manusia melalui tiga tahapan inti pengabdian masyarakat yaitu inisiasi sosial, asesmen sosial, perencanaan intervensi dan pelaksanaan intervensi, serta evaluasi dalam periode yang berbeda di antara ketiganya.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di setiap tahapan yang ada mencoba menerapkan metode, model, teknik, dan tools yang menjadi kajian pokok dalam praktik pekerjaan sosial Bersama masyarakat dan organisasi. Di dalam penerapannya memerlukan upaya yang nyata dan ilmiah sesuai ketentuan yang sudah ada namun menyesuaikan dengan keadaan di lapangan. Penerapan tersebut telah memberikan ragam hasil yang nyata dan dapat ditindaklanjuti maupun diukur sebagai bentuk ketepatangunaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan kepada sasaran yang memerlukan.

Daftar Pustaka

- [1]. Abiddin, Norhasni Zainal, Irmohizam Ibrahim, and Shahrul Azuwar Abdul Aziz. 2022. "Non-Governmental Organisations (NGOs) and Their Part towards Sustainable Community Development." Sustainability (Switzerland). <https://doi.org/10.3390/su14084386>.
- [2]. Barsei, Adhityo Nugraha, Setiyatmo Adi Nugroho, Ghina Aghnia Ghassani, and Linda Novi Trianita. 2023. "Inovasi Digital Pada Pemerintah Kabupaten Sumedang Dalam Mendorong Open

- Government." *Matra Pembaruan* 7 (2). <https://doi.org/10.21787/mp.7.2.2023.99-110>.
- [3]. Gohori, Owen, and Peet van der Merwe. 2020. "Towards a Tourism and Community-Development Framework: An African Perspective." *Sustainability (Switzerland)* 12 (13). <https://doi.org/10.3390/su12135305>.
 - [4]. Hussain, Shahid, Wang Xuetong, and Rashid Maqbool. 2023. "Understanding the Power Disruption and Its Impact on Community Development: An Empirical Case of Pakistan." *Sustainable Energy Technologies and Assessments* 55. <https://doi.org/10.1016/j.seta.2022.102922>.
 - [5]. Jones, Kevin E., Kristof Van Assche, and John R. Parkins. 2021. "Reimagining Craft for Community Development." *Local Environment* 26 (7). <https://doi.org/10.1080/13549839.2021.1939289>.
 - [6]. Kardeti, Denti, Pribowo, Aep Rusmana, Marjuki, Bambang Rustanto, Ayu Mirah Kirani, and Alfrojems. 2023. "Benefits of Using Technology through the Use of Applications in Integrated Referral Services in Social Welfare Centers (Puskesos)." *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology* 13 (6). <https://doi.org/10.18517/ijaseit.13.6.18463>.
 - [7]. Kusmulyono, Muhammad Setiawan, Wawan Dhewanto, and Melia Famiola. 2023. "Energizing Higher Education
 - [8]. Maylea, Chris. 2021. "The End of Social Work." *British Journal of Social Work* 51 (2). <https://doi.org/10.1093/bjsw/bcaa203>.
 - [9]. McLennan, Sharon, and Glenn Banks. 2019. "Reversing the Lens: Why Corporate Social Responsibility Is Not Community Development." *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* 26 (1). <https://doi.org/10.1002/csr.1664>.
 - [10]. Quimbo, Maria Ana T., John Erinorio M. Perez, and Francisca O. Tan. 2018. "Community Development Approaches and Methods: Implications for Community Development Practice and Research." *Community Development* 49 (5). <https://doi.org/10.1080/15575330.2018.1546199>.
 - [11]. Stone, Lesego Senyana, Moren Tibabo Stone, and Gyan P. Nyaupane. 2021. "THE STATE OF TOURISM AND COMMUNITY DEVELOPMENT RESEARCH AND FUTURE DIRECTIONS." *Tourism Review International* 45 (2– 3). <https://doi.org/10.3727/154427221X16098837279994>.
 - [12]. Sutiyono, Bambang, Tirta Apriyanto, Muhamad Ilham, Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, and Universitas Negeri Jakarta. 2022. "COACHING CLINIC PENGUKURAN OLAHRAGA (KONDISI FISIK) TIM BOLA VOLI DESA CIJATI KECAMATAN SITURAJA KABUPATEN SUMEDANG." *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* 2022.
 - [13]. Uche, Okala Agwu, Charity Ngozi Uzuegbu, and Ijeoma Blessing Uche. 2023. "STRATEGIES THAT PROMOTE SUSTAINABILITY OF COMMUNITY DEVELOPMENT PROJECTS IN SOUTHEAST NIGERIA." *Transylvanian Review of Administrative Sciences* 2023 (68). <https://doi.org/10.24193/tras.68E.8>.